

**PENDAYAGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SMP NEGERI 1 KEDAWUNG SRAGEN**

ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

SUPARNI

NIM. Q. 100 130 089

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

**PENDAYAGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SMP NEGERI 1 KEDAWUNG SRAGEN**

Diajukan Oleh :

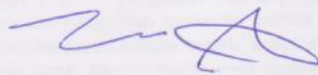
SUPARNI

NIM. Q. 100 130 089

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing Tesis Program Studi Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji

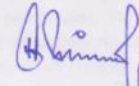
Surakarta,

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si

**PENDAYAGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SMP NEGERI 1 KEDAWUNG SRAGEN**

Oleh:

Suparni¹, Utama², Suyatmini³

Mahasiswa UMS¹, Staff Pengajar UMS², Staff Pengajar UMS³

Email: suparni.mpd@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study were describe the possession, use, and maintenance of learning the English language media in SMP Negeri 1 kedawung Sragen. This research is a qualitative ethnographic research design. Location of the study conducted in SMP Negeri 1 kedawung Sragen. Pengumplan engineering data using in-depth interviews, documentation, and observation. Analysis of data using three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions with verification. The results showed that the procurement process of learning the English language media is done based on the results of the final evaluation of the school year in coordination meetings. Procurement of instructional media is the authority of the principal, the procurement process is done by appointment or auction. The use of English language learning media can be used during school hours and outside school hours. Kinds of media used by teachers adapted to the RPP. Care learning media is the responsibility of the teacher and the laboratory. Light treatment is done by teachers and laboratory, while the treatments are not able to do by teachers and laboratory handed over to third parties through the vice principal sarpras field. For the implementation of SMP Negeri 1 kedawung improvement has been working with a third party.

Keywords: instructional media, maintenance, procurement, usage,

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengadaan, penggunaan, dan perawatan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen. Teknik pengumplan data menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pengadaan media pembelajaran bahasa inggris dilakukan berdasarkan hasil evaluasi akhir tahun ajaran dalam rapat koordinasi. Pengadaan media pembelajaran merupakan kewenangan kepala sekolah, proses pengadaan dilakukan melalui penunjukan atau pelelangan. Penggunaan media pembelajaran bahasa inggris dapat digunakan pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Macam media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan RPP. Perawatan media pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dan laboran. Perawatan ringan dilakukan oleh guru dan laboran, sedangkan perawatan yang tidak mampu dilakukan oleh guru dan laboran diserahkan kepada pihak III melalui wakil kepala sekolah bidang sarpras. Untuk pelaksanaan perbaikan SMP Negeri 1 Kedawung telah bekerjasama dengan pihak ketiga.

Keywords: media pembelajaran, pengadaan, penggunaan, dan perawatan.

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa Internasional bahasa Inggris banyak digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Sebagai alat untuk berkomunikasi bahasa Inggris baik digunakan secara lisan dan tulisan. Dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris. Sebagai bahasa Internasional, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam penyerapan, transfer, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa lain.

Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Inggris, maka bahasa Inggris diajarkan pada siswa dari sekolah dasar bahkan telah diperkenalkan sejak anak masuk pada pendidikan usia dini, sekolah menengah pertama, sampai dengan sekolah menengah atas. Untuk sekolah dasar, bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran muatan lokal, sedangkan untuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran wajib dan bahkan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UN).

Suatu realita sehari-hari, pengalaman dan pengamatan peneliti sendiri di dalam kelas ketika proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, sebagian besar siswa belum terlihat belajar dengan aktif sewaktu guru bahasa Inggris mengajar. Demikian pula guru bahasa Inggris belum sepenuhnya melaksanakan kinerjanya. Sehingga tujuan pembelajaran bahasa Inggris belum dapat tercapai secara optimal.

Diungkapkan oleh Madya (2004: 1), "sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran, guru-guru bahasa Inggris (BI) pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) belum menampakkan sosok guru sejati". Pengajaran mereka masih terpaku pada materi dari buku pelajaran tanpa peduli terhadap pikiran, perasaan, dan kemajuan belajar siswanya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif, maka guru seharusnya memberdayakan seluruh potensi yang ada termasuk media pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, karena apabila media pembelajaran yang ada telah diberdayakan secara maksimal maka akan timbul dampak yang positif dalam pembelajaran diantaranya: (1)

meningkatkan intensitas minat dan perhatian siswa dalam belajar, (2) Siswa lebih terdorong untuk menemukan makna pembelajaran, (3) suasana belajar yang lebih terpelihara, (4) dapat memberikan peluang kepada siswa untuk memperdalam, menganalisa dan mencari makna pembelajaran, (5) membantu siswa untuk Menanamkan kebiasaan belajar yang dinamis, kreatif, dan mandiri, (6) Menghindarkan siswa dari dampak negatif keterbatasan waktu, pemahaman, dan kecepatan belajar, (7) Menggantikan posisi dan kehadiran guru, (8) Memelihara nuansa akademis dan pembiasaan belajar produktif.

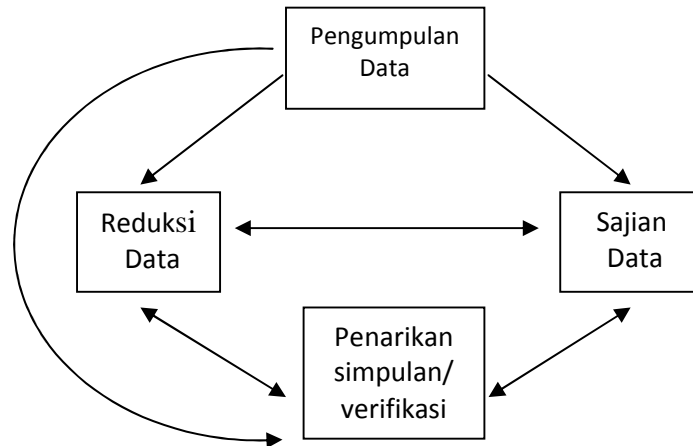
Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar, sehingga guru perlu memberdayakan secara maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk mengetahui pemberdayaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris, di SMP Negeri 1 Kedawung, maka perlu dilakukan penelitian, yang berjudul pemberdayaan media pembelajaran bahasa Inggris, di SMP Negeri 1 Kedawung, Kabupaten Sragen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung, Kabupaten Sragen, yang meliputi: (1) Untuk mendeskripsikan pengadaan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen. (2) Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen. (3) Untuk mendeskripsikan perawatan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan. Desain etnografi. Etnografi adalah sebuah desain kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan, membagi dan mempelajari pola-pola nilai, tingkah laku, keyakinan/kepercayaan dan bahasa dari kelompok budaya tertentu (Moedzakir, 2010: 56). Lokasi penelitian dilakukan pada SMP Negeri 1 Kedawung Sragen, yang beralamat di Desa Celep, Kecamatan Kedawaung, Kabupaten Sragen. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yang dimulai dari bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tiga komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi yaitu

reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Adapun alur kegiatan itu disajikan dalam gambar berikut.



Gambar III. 1 : Model analisis interaktif (Sutopo, 2005: 96)

Dalam penelitian kuantitatif keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2007: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen

Hasil penelitian Karwan (2009: 6) menyimpulkan bahwa: Ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar, media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Media pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: (1) alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik, (2) alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret, dan (3) media pengajaran sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara selama proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi aktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audiovisual.

Proses pengadaan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung disusun berdasarkan hasil evaluasi fasilitas media pembelajaran yang telah ada dengan pemanfaatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, laboran, maupun wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, evaluasi dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Aktivitas guru dalam merencanakan media pembelajaran didorong oleh kesadaran guru akan pentingnya media pembelajaran dalam menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodah (2003: 112), bahwa media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Pengadaan sarana prasarana yang dimulai dengan perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan langkah: (1) menganalisis apa saja kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana sekolah, (2) mengklasifikasikan sarana dan prasarana apa saja dibutuhkan, (3) sekolah membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada yayasan dan pemerintah, dan (4) sekolah melakukan pengadaan yang dilakukan oleh bagian pembelian. Proses perencanaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan tujuan agar sarana dan prasarana yang diadakan nantinya tidak salah dan sesuai dengan yang diinginkan guru, selain itu dengan proses tersebut agar sarana dan prasarana yang diadakan nantinya benar-benar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 7), yang menyatakan bahwa: Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah adalah: (a) untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, (b) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang/tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan. Dengan demikian hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan Dharma (2007: 7).

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dimaknai bahwa dalam menyusun rencana kebutuhan media pembelajaran guru menyusun rencana kebutuhan bersama dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dengan pertimbangan bahwa tanggung jawab sarana dan prasana yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab penuh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Pertimbangan guru dalam merencanakan media pembelajaran didasarkan media pembelajaran nantinya dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran nantinya dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan merupakan perantara selama proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi aktivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audiovisual.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen

Hasil penelitian Park (2007) menyimpulkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih memiliki ketertarikan dan persepsi yang positif terhadap pembelajaran bilamana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat membantu guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, dengan memberikan motivasi dan ilustrasi melalui media pembelajaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian Ahsan Akhtar (2012) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran membantu siswa dalam akuisisi lebih besar dari pengetahuan dan memastikan retensi lebih lama dari pengetahuan yang diperoleh, guru mudah memotivasi peserta didik jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa belajar lebih cepat dan produktif, memungkinkan guru untuk mentransfer pengetahuan secara terorganisasi dan lebih sistematis, dan sekaligus mendukung. Penelitian Honest Ummi Kaltsum dan Noviana Wijayanti (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar bahasa Inggris.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kedawung membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran bahasa Inggris, merupakan satu kesatuan yang tidak

dapat dipisahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga kepala sekolah perlu mengatur penggunaan media pembelajaran dengan cara mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, pendelegasian tersebut merupakan kebijakan kepala sekolah agar tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat dibagi sedemikian rupa sehingga pelaksanaan tugas tersebut dapat berjalan dengan baik, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai dengan tepat, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siagian (2005: 60) mengemukakan: Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam menentukan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana kepala sekolah senantiasa memilih dengan berbagai pertimbangan, pemilihan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar orang yang ditunjuk nantinya adalah orang yang mempunyai kompetensi di bidangnya dan dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjipto dan Kosasi (2007: 137), yang menyatakan bahwa Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang (pendidik dan guru personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Selain mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah, dalam rangka mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran kepala sekolah menentukan prosedur dan ketentuan peminjaman media pembelajaran. Hal ini merupakan bentuk nyata bahwa guru di SMP Negeri I Kedawung benar-benar memahami pentingnya media pembelajarandalam penunjang pembelajaran. Adanya pengaturan peminjaman yang baik tersebut memungkinkan media pembelajaran yang ada dapat digunakan dengan tepat dan cepat, pengorganisasian yang berupa pengaturan peminjaman tersebut memungkinkan guru dapat menggunakan dan melakukan pengawasan penggunaan media dan pealatan lainnya dengan baik, hal ini tentunya dapat mengurangi timbulnya permasalahan yang berupa kesalahpahaman

dalam penggunaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Winardi (2007: 59) mengemukakan bahwa: Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dari proses manajemen, ia penting dalam mendeterminasi bagaimana problem-problem dicegah timbulnya, atau diselesaikan dalam upaya mengurangi konflik-konflik yang tidak dapat dihindari dalam situasi, dimana orang bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sekaligus mendukung penelitian Poobrasert (2009) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran multimedia berdampak positif pada proses dan hasil belajar, dan sejalan dengan penelitian Andi Tenri Ampa (2013) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran bahasa dapat dilaksanakan lebih praktis dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa penggunaan media pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila penggunaannya diatur oleh petugas yang dianggap mampu oleh kepala sekolah. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran, guru merasa terbantu dalam mensttrasfer pengetahuan dan memberi pemahaman yang baik, dan membantu siswa untuk lebih memahami apa yang dikemukakan oleh guru, selain itu guru mudah untuk memberikan motivasi kepada siswa.

3. Perawatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen

Penelitian Asiabaka (2008), menyimpulkan bahwa: pada dasarnya fasilitas sekolah memberi makna pada proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana prasarana merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Manajer sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan kebutuhan sekolah. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tepat dan maksimum.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan hal penting untuk dilakukan agar fasilitas sekolah termasuk media pembelajaran dapat terpelihara dengan baik. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus

menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan di mulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 31) mengemukakan pendapatnya bahwa: Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemeliharaan dan perawatan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri I Kedawung Kabupaten Sragen, dilakukan oleh guru, laboran, siswa, dan pihak luar, perawatan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cara: (1) sekolah melakukan perawatan terus-menerus, berkala, dan darurat, (2) sekolah melakukan pemeliharaan yang sifatnya sehari-hari, dan (3) perbaikan sarana dan prasarana yang sifatnya ringan dilakukan oleh pihak sekolah sendiri, tetapi apabila kerusakannya berat sekolah mendatangkan teknisi dari luar.

Dengan adanya pemeliharaan secara rutin bertujuan agar usia pakai media pembelajaran dan peralatan lainnya dapat panjang, dan hal ini telah terbukti pada media pembelajaran yang ada di SMP Ngeri I Kedawung, selain itu perawatan dengan cara berkala dapat memperpanjang umur teknis hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 31), menyatakan bahwa: Tujuan pemeliharaan: (1) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibanding dengan merawat bagian dari peralatan tersebut. (2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal. (3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur. (4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa perawatan media pembelajar merupakan bagian dari manajemen sekolah khususnya dalam mengelola sarana dan prasarana media pembelajaran, dengan perawatan yang baik, maka media

pembelajaran dapat berfungsi dengan baik dalam rangka membantu proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh.

SIMPULAN

Proses pengadaan media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung dilakukan berdasarkan hasil evaluasi akhir tahun ajaran dalam rapat koordinasi. Perencanaan pengadaan dan pemeliharaan tertuang dalam dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Pengadaan media pembelajaran bahasa Inggris merupakan kewenangan kepala sekolah.

Pengadaan dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu dilakukan melalui penunjukan langsung apabila nilai pengadaan kurang dari 50 juta, namun apabila lebih dari 50 juta, maka pengadaan harus dilakukan melalui pelelangan terbatas. Jika dilakukan dengan penunjukan langsung, maka kepala sekolah harus menunjuk pihak ke III, sebagai pemasok yang telah direkomendasikan berdasarkan evaluasi dan seleksi pemasok sesuai dengan kriteria pemasok yang telah ditetapkan.

Penggunaan media pembelajaran bahasa Inggris, sepenuhnya merupakan tanggung jawab Guru bahasa Inggris, dibantu oleh laboran untuk urusan laboratorium dan perangkatnya, media pembelajaran bahasa Inggris selain laboratorium dan perlengkapannya seperti alat-alat peraga yang berupa gambar, laptop, dan video dan lain sebagainya menjadi tanggung jawab guru. Sedangkan macam media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah direncanakan dalam RPP.

Media pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Kedawung dapat dikelompokkan menjadi: Media visual, media Audio/audial, *Projected still media* atau media proyeksi, *Projected motion media* atau audio visual, media visual, media pembelajaran tersebut digunakan oleh guru untuk unit kompetensi yang bersifat pemahaman, dan writing. Sedangkan media audio, digunakan untuk meningkatkan kemampuan aspek listening, media proyeksi, digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman sistematis yang lebih kompleks.

Untuk melakukan perawatan SMP Negeri 1 Kedawung telah memiliki jadwal perawatan rutin disusun oleh laboran dengan guru. Pelaksanaan perawatan yang bersifat

ringan dilakukan oleh guru dan laboran tanpa pemberitahuan kepada kepala sekolah, namun apabila guru dan laboran tidak mampu melakukan perbaikan, maka harus segera dilaporkan kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang sarpras dengan cara mengisi formulir perawatan alat.

Setiap perbaikan yang dilakukan oleh pihak ketiga, hasilnya harus diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan diketahui oleh guru atau laboran. Untuk menjaga fungsi *media* pembelajaran sekolah telah bekerjasama dengan pihak ketiga jika terjadi kerusakan peralatan yang tidak dapat diperbaiki oleh guru maupun laboran yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Akhtar Naz and Rifaqat Ali Akbar, 2012, *Use of Media For Effective Instruction its Importance Some Consideration*, Journal of Elementary Education A Publication of Deptt of Elementary Educational IER, University of the Punjab, Lahore Pakistan, Vol. 18 (1 – 2) 35 – 40
- Andi Tenri Ampa, 2013, *The Implementation of Multimedia Learning Materials in Teaching English Speaking Skills*, International Journal of English Language Education, Vol. 1, No. 3
- Asiabaka, Ihuoma P., 2008, *The Need for Effective Facility Management in School in Nigeria*, New York Science Journal: 1(2):10-21, (ISSN: 1554-0200).
- Dharma, Surya, 2007, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, <http://www.bpgdisdik-jabar.net>, diakses tanggal 15 Oktober 2009
- Honest Ummi Kaltsum dan Noviana Wijayanti, 2012, *Peningkatan Aktivitas Embelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Dengan Media Gambar Terhadap Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Sonorejo Blora*, Varia Pendidikan, Vol. 24. No. 2, Desember 2012. Hal. 2-3
- Karwan, Dedy H., 2009, *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah (Sarana dan Prasarana Pendidikan)*, <http://pjj-vedca.depdiknas.go.id/>, diakses tanggal 15 Oktober 2009
- Kosasi Rafli dan Soetjipto, 2007, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Madya, Suwarsih. 2004. *Sosok Sejati Guru Bahasa Inggris Belum Muncul*. Harian Kompas, Senin, 29 Maret 2004. Diambil pada tanggal 6 Maret 2015, dari Design By KCM Copyright 2002 Harian Kompas.
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM)

Park, Sanghoon; Jung Lim, 2007, *Promoting Positive Emotion in Multimedia Learning Using Visual Illustrations*, Journal of Education Multimedia and Hypermedia, Academic Research Library.

Poobrasert, Onintra; Nick Cercone, 2009, *Evaluation of Educational Multimedia Support System for Students with Deafness*. Journal of Educational Multimedia and Hypermedia. Academic Research Library.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta;

Sutopo, H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.